

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengamatan Kondisi Awal

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yaitu mengamati berdasarkan pengalaman pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Keleyan 4, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui hasil keterampilan berbicara sebelum dan sesudah menggunakan media gambar seri. Hasil observasi terhadap kondisi awal pembelajaran menjadi acuan perencanaan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Keleyan 4, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, dan metode pembelajaran yang digunakan guru biasanya adalah metode ceramah, juga tidak menggunakan metode yang bervariasi selama proses pembelajaran. Setelah menjelaskan materi, guru bertanya kepada siswa satu per satu untuk dijawab secara lisan, akan tetapi sebagian besar siswa menjawab dengan suara tidak jelas, siswa malu untuk berbicara, dan ragu-ragu untuk berbicara. Hampir seluruh siswa mengalami kesulitan untuk berbicara. Hal tersebut mengakibatkan nilai rata-rata keterampilan berbicara kelas V SD Negeri Keleyan 4, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan hanya 60,20 dan belum memenuhi nilai KKM yaitu 70. Rendahnya keterampilan berbicara

disebabkan karena penggunaan metode ceramah dalam menjelaskan materi menjadikan tidak ada rangsangan dari guru untuk mengembangkan imajinasi siswa. Selain itu, penggunaan metode ceramah juga berakibat pada ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran karena yang terjadi adalah komunikasi satu arah. Siswa terlihat tidak antusias dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, hanya 10 siswa yang terlihat aktif atau sebesar 47,6% dari jumlah seluruh siswa yaitu 21.

Berikut ini hasil angket sikap siswa terhadap pembelajaran berbicara sebelum diadakan tindakan.

Tabel 4.4 Angket Keterampilan Berbicara Sebelum Diadakan Tindakan.

NO	KOMPONEN	ABSOLUT	RELATIF	KET
1.	Menyenangi pembelajaran bercerita a. Ya b. Tidak	7 14	33 % 67 %	
	Jumlah	21	100 %	
2.	Sering berlatih membuat kalimat a. Ya b. Tidak	9 12	43% 57 %	
	Jumlah	21	100 %	
3.	Merasa malu bercerita di depan kelas a. Ya b. Tidak	15 6	71 % 29 %	
	Jumlah	21	100 %	
4.	Merasa kesulitan dalam bercerita a. Ya b. Tidak	14 7	67 % 33 %	
	Jumlah	21	100 %	
5.	Kurang bersemangat terhadap pembelajaran berbicara a. Ya b. Tidak	14 7	67 % 33 %	
	Jumlah	21	100 %	
6.	Belajar bercerita hanya kalau diperintah guru a. Ya b. Tidak	15 6	71 % 29 %	
	Jumlah	21	100 %	

7.	Merasa malu dan takut bercerita di depan kelas a. Ya b. Tidak	14	7	67 %	33 %	
	Jumlah	21		100 %		
8.	Bisa bercerita di depan kelas dengan lancar a. Ya b. Tidak	9	12	43 %	57 %	
	Jumlah	21		100 %		
9.	Sering bercerita pengalaman sendiri kepada orang lain a. Ya b. Tidak	4	17	19 %	81 %	
	Jumlah	21		100 %		
10.	Mempunyai hobi bercerita a. Ya b. Tidak	4	19	19 %	81 %	
	Jumlah	31		100 %		

Berdasarkan hasil angket tentang sikap siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara di atas, siswa yang menyenangi pembelajaran berbicara/bercerita 33 %, sebagian besar siswa tidak menyenangi bercerita yaitu 67 %. Hal ini dikarenakan siswa belum mengerti betapa pentingnya keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang sering berlatih membuat kalimat mencapai 43 % dan yang 57 % merasa enggan berlatih membuat kalimat.

Ditinjau dari sikap siswa, sebagian besar mereka merasa malu bercerita di depan kelas yaitu ada 71 %, hanya sebagian kecil 29 % saja yang memang berani dan percaya diri bila bercerita di depan kelas. Dikarenakan memang siswa-siswa tersebut banyak yang merasa kesulitan dalam bercerita yaitu 67 % namun sebagian kecil 33 % sudah lancar dalam berkomunikasi. Kendala-kendala tersebut akan sangat mempengaruhi semangat siswa dalam

mempelajari bahasa secara lisan. Terbukti ada 67 % siswa yang kurang bersemangat terhadap pembelajaran berbicara, dan ada 33 % siswa yang memang bisa berkomunikasi secara lancar sehingga mempunyai semangat untuk belajar. Belajar bercerita sebaiknya tidak usah menunggu perintah, mereka sadar akan pentingnya latihan, tapi sebagian besar 71 % siswa belajar bercerita hanya kalau diperintah guru. Dengan demikian mereka akan semakin tidak banyak perbendaharaan kata yang mereka punya, yang akhirnya banyak sekali siswa yang merasa malu dan takut bercerita di depan kelas. Hasil angket ada 67 % siswa takut bercerita di depan kelas, dan ada 33 % saja yang memang berani dan tidak merasa malu.

Kelancaran berkomunikasi akan mempengaruhi sikap percaya diri siswa, namun hasil menunjukkan 43 % siswa yang memang lancar berkomunikasi di depan kelas, yang 57 % siswa masih terbata-bata dan seolah-olah mencari bantuan orang lain. Hubungan sosial dengan orang lain memang perlu, dengan cara sering bercerita pengalaman kepada orang lain akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Namun kenyataan siswa yang sering melakukan hal tersebut hanya 19 % yang sebagian 81 % tidak senang bercerita pengalaman kepada orang lain. Memang kesemuanya ini berkaitan sekali dengan bakat, minat, bahkan hoby dari masing-masing siswa. Rupanya siswa kelas V SD Negeri Keleyan 4 tidak banyak yang mempunyai hoby bercerita yaitu ada 81 %, namun ada sebagian kecil saja yaitu ada 19 % yang mempunyai hoby bercerita.

Dari gambaran di atas, jelas bahwa kemampuan bercerita/berbicara

siswa kelas V SD Negeri Keleyan 4 masih rendah. Mengingat masih rendahnya sikap siswa terhadap keterampilan berbicara tersebut, perlu diupayakan adanya peningkatan. Peningkatan kemampuan dalam berkomunikasi dalam penelitian ini akan diupayakan dengan peningkatan pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran yang dipastikan akan dapat membantu kelancaran siswa dalam berkomunikasi secara lisan.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang pada kondisi awal, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan metode yang bervariasi. Akibatnya, keterampilan berbicara siswa belum memenuhi KKM. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara ini, peneliti akan memperbaikinya pada tindakan berikutnya siklus I.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan beberapa langkah yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru pendamping dan observasi, kemudian merumuskan masalah.
- 2) Persiapan kegiatan belajar mengajar (KBM), seperti: RPP, instrumen, dan gambar seri. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan media gambar. Bahan-bahan yang dipersiapkan meliputi langkah-langkah media gambar sebagai contoh untuk siswa dan materi pelajaran yang akan diberikan untuk siswa.

Instrumen yang dipersiapkan meliputi lembar penilaian dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berikut ini merupakan deskripsi pelaksanaan tindakan pada masing-masing pertemuan.

1) Pertemuan I

Pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal Februari 2014, pukul 07.15-08.25 WIB, tema “ Bencana Alam”, judul cerita yaitu “Terjadinya Banjir”.

Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru mengkondisikan siswa dan mengajak semua siswa berdoa, untuk mengawali pelajaran, mengecek presensi, apersepsi, ruang kelas.
- b) Sebelum memasuki materi pokok guru bertanya jawab ringan tentang aspek-aspek pembelajaran yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya pembicaraan difokuskan pada aspek berbicara. Guru menjelaskan bahwa berbicara itu merupakan aspek yang harus dikuasai, harus dimengerti, berbicara itu penting sama dengan aspek-aspek lain.

Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

- a) Guru melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan materi. “Anak-anak, bencana alam apa saja yang pernah terjadi di negara kita ?
Sebutkan peristiwa apa sajakah itu ?

- b) Siswa memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang peristiwa alam yang pernah terjadi .
- c) Siswa menyebutkannya bencana alam yang pernah terjadi secara bergiliran.

Elaborasi

- a) Guru memilihkan salah satu bencana alam yang untuk diceritakan oleh siswa.
- b) Agar lebih tertarik guru menunjukkan gambar seri tentang terjadinya banjir.
- c) Siswa diminta untuk menjelaskan secara garis besarnya tentang potongan-potongan gambar yang ada.
- d) Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dan belum dipahami mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e) Guru membagi siswa dalam empat kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa bahkan ada satu kelompok 6 orang siswa.
- f) Setelah itu guru membagikan gambar yang sama kepada masing-masing siswa dalam kelompok tersebut. Tugas siswa membuat beberapa kalimat (mendeskripsikan gambar) tersebut secara berurutan sehingga menjadi sebuah cerita, secara tertulis terlebih dahulu. Tugas dibuat secara individual, namun dalam proses pelaksanaan diperbolehkan berdiskusi dengan teman kelompoknya.

- g) Guru mengawali pembelajaran dengan menceritakan pengalaman sendiri yang berkesan secara lisan dan runtut dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan mudah dipahami.
- h) Pada waktu guru bercerita, guru pendamping menunjukkan gambar-gambar kegiatan kepada semua siswa sambil memberikan motivasi sebagai penguatan (*reinforcement*) agar siswa memberikan respons terhadap gambar tersebut. Gambar yang digunakan pada tindakan ini berjumlah 4 buah yang saling berkaitan atau gambar seri.
- i) Untuk menumbuhkan daya imajinasi anak, guru pendamping menunjukkan satu persatu gambar tersebut dan siswa secara satu-persatu diminta untuk memberikan respon terhadap pesan yang terkandung dalam gambar tersebut.
- j) Selanjutnya gambar disusun secara acak dan siswa diminta untuk mengurutkan sehingga menjadi sebuah rangkaian cerita sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Siswa yang kurang mampu menerjemahkan gambar menjadi kata-kata selalu diberi motivasi dan penguatan baik secara verbal maupun non verbal.
- k) Selanjutnya siswa melaksanakan tugas masing-masing dengan mengamati gambar-gambar yang telah tersedia. Kemudian siswa dengan bimbingan guru mengerjakan tugas mereka selama waktu yang telah ditentukan.
- l) Setelah itu masing-masing siswa memeriksa hasil kerja dengan mengurangi bahkan menambahkan kata sehingga hasilnya menjadi

sempurna. Hasil kerja kemudian digunakan untuk presentasi atau dibacakan di depan kelas.

Konfirmasi

- a) Masing-masing siswa mempresentasikan hasil kerja individual tersebut, sedangkan yang lain memperhatikan dan tidak menutup kemungkinan yang lain untuk menanggapi.
- b) Guru juga memberikan saran kepada siswa untuk terus berusaha meningkatkan diri, agar pertemuan berikutnya daya imajinasi dan kemampuan siswa dalam bercerita meningkat lebih baik, yaitu dengan selalu giat belajar di rumah.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- a) Guru mengevaluasi hasil kerja siswa dan kemudian merangkum materi pembelajaran sebagai penguatan
- b) Selanjutnya memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi tersebut.
- c) Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi tersebut.
- d) Siswa mengekspresikan perasaannya setelah proses pembelajaran.
- e) Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu belajar.
- f) Guru kemudian pelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

2) **Pertemuan II**

Pertemuan II siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 8 April 2017, pukul 07.15-08.25 WIB. Pertemuan kedua ini merupakan pelatihan ulang dari pertemuan pertama dengan materi gambar yang berbeda tapi

tema masih sama yakni tentang bencana alam namun jenisnya berbeda yaitu gunung meletus.

Dipilihnya materi ini karena gambar tersebut masih ada kaitannya dengan materi pada pertemuan pertama. Materi tersebut masih menggambarkan tentang pentingnya kewaspadaan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi penduduk yang bermukim di tempat-tempat atau di daerah rawan bencana, misalnya : di lereng gunung, di tepi hutan, dan sebagainya.

Agar kegiatan ini menarik gambar dibuat lebih kompleks dikandung maksud agar siswa lebih jelas sehingga mempermudah menangkap isi yang terkandung dalam gambar tersebut.

Pada kegiatan inti, setelah guru menyampaikan indikator kompetensi yang harus dimiliki, tanpa diperintah lagi siswa sudah membentuk kelompok seperti semula. Guru membagi tugas sesuai dengan kelompok masing-masing, kemudian masing-masing siswa mengerjakan sesuai prosedur yang pernah dialami pada pertemuan pertama. Siswa terlihat aktif membuat kalimat-kalimat berdasarkan gambar yang ada kemudian disusun menjadi paragraf sehingga menjadi sebuah cerita yang runtut. Sementara itu, guru tetap berkeliling dengan memberikan bimbingan dan mengamati hasil kerja siswa. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi materi yang telah dikerjakan oleh siswa dari pertemuan satu sampai pertemuan kedua.

Pada bagian penutup, guru merangkum kekurangan-kekurangan dari hasil kerja siswa. Guru menjelaskan secara klasikal serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum

dimengerti.

Pada pertemuan kedua ini banyak siswa yang bertanya tentang materi pembelajaran terutama mengenai bagaimana cara membuat kalimat dengan alat bantu media gambar sehingga menjadi sebuah cerita yang runtut. Guru kemudian menjelaskan beberapa hal yang menjadi pertanyaan siswa. Setelah semua pertanyaan dijelaskan, guru kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

c. **Observasi Penelitian Tindakan Siklus I**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat selama pelaksanaan Siklus I baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua diperoleh gambaran sebagai berikut :

a). Pengamatan terhadap guru (peneliti)

Guru telah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan, dan semua aturan yang harus dikerjakan oleh siswa disampaikan secara lisan. Selain itu guru juga memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi selain mengerjakan tugas. Pada pertemuan pertama Siklus I, guru terlihat belum dapat mengontrol dengan baik kerja siswa, sehingga masih didapati siswa yang mendapatkan gambar hanya dilihat, dikomentari, bahkan ada sebagian siswa yang seakan-akan tidak peduli dengan gambar tersebut.

Kegiatan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran masih belum berjalan secara optimal. Suasana kelas sangat gaduh karena siswa saling

melihat gambar milik teman lain. Guru belum bisa menguasai kelas terbukti guru masih bingung ke sana kemari. Kenyataan terlihat belum seluruhnya siswa merespon apa yang diberikan guru, walaupun ada beberapa yang memang sudah aktif.



Gambar 4.3 Aktivitas Guru Saat Proses Pembelajaran

Pada pertemuan kedua, guru (peneliti) mulai terlihat dapat melaksanakan tugas. Guru tampak bersemangat membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas. Hal ini tercermin dari seringnya guru memberikan pengertian, arahan dan bimbingan serta pujian kepada siswa yang sebagian kecil sudah bisa membuat kalimat yang benar. Pada setiap akhir pertemuan guru selalu menugasi siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya secara lisan di depan kelas. Sesekali guru memberikan pujian kepada salah satu siswa yang memang sudah lancar bercerita di depan kelas.

b). Pengamatan terhadap siswa

Pada Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan hari Selasa tanggal 4 April 2017 pada jam ke-1 dan jam ke-2 yakni mulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 08.25 WIB. Pembelajaran berlangsung di ruang kelas V. Pada Siklus I pertemuan pertama yang dilaksanakan, siswa belum terlihat begitu aktif dan agak malu, takut bahkan kualitas ceritanya belum menunjukkan baik. Media gambar yang telah disediakan belum berfungsi secara maksimal. Nampaknya baik guru maupun siswa belum terbiasa menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Ada sebagian siswa yang hasil kerjanya merupakan kalimat-kalimat sederhana (pendek) setelah didekati, ditanya hanya diam saja. Akhirnya guru memberi sedikit bantuan sehingga ada sedikit peningkatan. Meskipun demikian aktivitas siswa bisa dikatakan agak aktif, terbukti setelah ada gambar mereka bisa mendeskripsikan gambar-gambar tersebut dengan beberapa kalimat. Dengan itulah suasana kelas menjadi agak gaduh, siswa saling berkomentar ketika dihadapkan pada beberapa gambar. Rupanya ada juga yang merasa kesulitan, namun guru terus memberi motivasi agar siswa tetap aktif. Teman sekelompoknya juga saling memberi masukan agar dapat berkomunikasi dengan lancar. Ternyata upaya ini cukup membawa hasil. Penilaian pada siklus ini difokuskan pada bagaimana sikap siswa dalam mengkomunikasikan hasil kerjanya di depan kelas, bukan pada kualitas pembicaraan.

Pertemuan kedua pada Siklus ini dilaksanakan pada hari Sabtu

tanggal 8 April 2017 pada jam ke-4 dan jam ke-5 yakni pukul 09.15 sampai dengan pukul 10.25 WIB, di kelas V SD Negeri Keleyan 4. Pada pertemuan kedua siswa sudah terlihat ada peningkatan.



Gambar 4.4 Aktivitas Murid Saat Berbicara

Dalam pengamatan, aktivitas siswa juga sudah mulai terlihat, cara membuat kalimat, cara mengkomunikasikan juga mulai agak percaya diri dibanding sebelumnya. Dari 21 siswa, sudah ada kurang lebih 10 siswa sudah berani maju ke depan untuk bercerita tentang gambar tersebut. Mereka terlihat agak lancar berbicara/ bercerita walaupun dalam pilihan kata (diksi) masih belum tepat.

Pembelajaran pada Siklus I difokuskan agar siswa dapat bersikap positif, menyenangkan, dan termotivasi dengan hadirnya media pembelajaran yaitu media gambar. Adapun dari hasil pengamatan sikap pembelajaran

keterampilan berbicara atau bercerita yang berorientasi pada aspek pengamatan meliputi keberanian, masih belum menunjukkan rata-rata kurang baik. Hasil pengamatan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Nilai Pengamatan Sikap Keterampilan Berbicara Siklus I.

No	Nama	Aspek yang dinilai					
		Keberanian	Kelanc. Berbicara	Gaya/Lagu Kalimat	Percaya diri	Keluas. materi	Jml. Nilai
1	Fery Wahyudi	14	14	15	14	14	71
2	Andika Catur	14	14	15	14	15	72
3	Imelda Maisya	11	10	11	10	10	52
4	Ahmad Fauzi	11	10	11	10	10	52
5	A. Firmansyah	12	11	12	12	12	59
6	Aura Nurul I	14	14	15	14	14	70
7	Fatmawati	12	11	12	12	10	57
8	Fatimatus Z	15	14	15	14	14	72
9	Ica Sofitul J	12	12	12	12	12	60
10	Julia W	14	14	15	14	14	72
11	Lely A	15	15	16	15	15	76
12	Moh.Naufal	14	14	15	14	14	70
13	Moh.Syafii	14	14	15	14	14	71
14	Moh.Alfarisi	12	11	12	12	10	57
15	M.Iqbal	14	14	15	14	14	70
16	Moh.Syakroni	12	11	12	12	10	57
17	Sultan Beny	12	11	12	12	10	57
18	St.Muawana	11	10	11	10	10	52
19	Yuanita M	14	14	15	14	14	70
20	Zahra Uci N	12	11	12	12	10	57
21	M.Iqbal F	14	14	15	14	14	70
	Rata-rata						64

Dari 21 siswa, 10 siswa (47%) menunjukkan kategori kemampuan siswa rata-rata kurang baik dan 11 siswa (53 %) siswa menunjukkan kategori baik, dari seluruh aspek pengamatan dalam penelitian yang telah ditetapkan. Diantara anak yang mendapatkan nilai baik itu ada yang cukup menonjol yaitu Lely Aprilia, hal ini karena memang anak tersebut tampak bersemangat dalam berlatih, sedangkan diantara anak kurang baik ada yang memang dilihat kurang antusias ketika diberi tugas, malas berlatih,

ketika disuruh untuk bercerita masih nampak malu-malu.

Penilaian hasil pada Siklus ini juga dilaksanakan, namun baru sebatas untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media gambar terhadap keterampilan berbicara. Hal ini dibuktikan dengan hasil proses dan hasil nilai tentang proses kegiatan pembelajaran berbicara setelah menggunakan media gambar pada siklus I selesai. Adapun hasil nilai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Nilai Keterampilan Berbicara Siklus I

No	Nama	Kesesuaian ide dgn isi	Kejelasan suara	Lafal	Eks-presi	Struktur kalimat	Diksi	JML	Nilai
1	Fery Wahyudi	7	8	7	7	7	8	44	73
2	Andika Catur	7	8	7	7	7	8	44	73
3	Imelda Maisya	6	6	6	5	5	5	33	55
4	Ahmad Fauzi	5	6	5	4	5	5	30	50
5	A. Firmansyah	7	6	7	6	6	7	39	65
6	Aura Nurul I	7	7	7	6	7	8	42	70
7	Fatmawati	7	6	7	6	6	7	39	65
8	Fatimatus Z	7	8	7	7	7	8	44	73
9	Ica Sofitul J	7	7	7	6	7	8	42	70
10	Julia W	7	7	7	6	7	8	42	70
11	Lely A	7	8	8	8	7	8	46	77
12	Moh.Naufal	7	8	7	7	7	8	44	73
13	Moh.Syafii	7	8	7	7	7	8	44	73
14	Moh.Alfarisi	7	7	7	6	7	8	42	70
15	M.Iqbal	7	7	7	6	7	8	42	70
16	Moh.Syakroni	7	6	7	6	6	7	39	65
17	Sultan Beny	7	6	7	6	6	7	39	65
18	St.Muawana	6	6	6	5	5	5	33	55
19	Yuanita M	7	7	7	6	7	8	42	70
20	Zahra Uci N	7	6	7	6	6	7	39	65
21	M.Iqbal F	7	7	7	6	7	8	42	70
	Rata-rata								67,48

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa ada sedikit peningkatan pada siklus I dibanding dengan hasil nilai sebelum Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan. Nilai siswa sudah ada peningkatan namun masih

belum begitu baik. Hasil menunjukkan bahwa dari 6 siswa (29 %) sebelum PTK telah mencapai batas tuntas, menjadi 13 siswa (63 %) dari 21 siswa telah mencapai batas tuntas (KKM) yang telah ditetapkan. Jadi ada peningkatan sejumlah 34 %, itu belum merupakan angka yang mengembirakan., karena masih cukup banyak siswa yang nilainya masih dibawah KKM yakni 8 siswa (38 %). Diharapkan terus ada peningkatan pada siklus-siklus berikutnya.

d. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti dan guru pendamping pada Siklus I, dapat dikatakan bahwa masih ada siswa yang memiliki kebiasaan kurang baik di kelas saat mengerjakan tugas atau saat pembelajaran berlangsung (masih ada siswa yang kurang berkonsentrasi saat guru menyampaikan materi pembelajaran) sehingga manfaat media gambar belum maksimal bisa membantu dalam peningkatan kemampuan berbicara/bercerita siswa. Tampak masih banyaknya siswa dalam berkomunikasi di depan kelas merasa belum percaya diri, diam, seakan-akan tidak ada satu katapun yang ada dalam benaknya.

Pada akhir Siklus I, peneliti dan guru pendamping melakukan refleksi (perenungan) tentang keseluruhan proses Siklus I. Antara peneliti dan guru pendamping melakukan diskusi dan keduanya memiliki kesempatan untuk mengungkapkan gagasan/pendapat.

Hasil refleksi Siklus I adalah sebagai berikut :

a) Pada pelaksanaan Siklus I, manajemen kelas kurang mendapat perhatian,

ada sebagian siswa kurang memperhatikan cerita maupun media gambar yang diajarkan. Mereka asyik bercanda dan bercerita sendiri dengan teman satu meja.

- b) Ukuran gambar yang terlalu kecil mengakibatkan tidak semua anak dapat merespon pesan gambar, utamanya mereka yang duduk di deretan belakang.
- c) Keberanian siswa untuk tampil berbicara di depan kelas belum maksimal. Terlihat siswa masih kurang bersemangat dan belum berani tunjuk jari. Namun demikian, sudah ada sedikit peningkatan.
- d) Hasil nilai keterampilan berbicara belum menunjukkan peningkatan yang maksimal. Hal ini perlu dijelaskan kriteria penilaian agar siswa lebih memahami.

Berdasarkan butiran-butiran dari refleksi tersebut di atas, Model I perlu dilakukan revisi dengan mengatur kembali manajemen kelas, dan memperbesar ukuran media gambar dan memberikan penguatan/ motivasi kepada siswa selalu memperhatikan keterangan guru.

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Siklus kedua ini dilaksanakan pada bulan April minggu ketiga. Tepatnya untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 April 2017 pada jam ke-1 dan jam ke-2 yakni mulai pukul 07.15 sampai dengan pukul 08.25 WIB dan untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada hari

Selasa tanggal 18 April 2017 pada jam ke-1 dan jam ke-2 yakni mulai pukul 07.15 sampai dengan pukul 08.25 WIB

Pada kesempatan ini peneliti bersama guru pendamping melihat kembali hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran pada hari Sabtu tanggal 8 April 2017 yang lalu pada Siklus I. Peneliti mengemukakan sejumlah kemajuan yang sudah dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung sudah diatasi. Langkah selanjutnya guru peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk persiapan pembelajaran berikutnya. Peneliti bersama guru pendamping mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada pembelajaran Siklus II. Persiapan tersebut antara lain :

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Jurnal Harian, media gambar sebagai alat bantu pembelajaran, Instrumen penilaian, lembar pengamatan, dan alat evaluasi akhir. Pada tahap Siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan dengan media pembelajaran yang berbeda. Pertemuan pertama disampaikan materi gambar tentang Pertanian yaitu pembuatan kompos sedangkan pertemuan kedua materi pembelajaran yang disampaikan tentang pertanian secara keseluruhan, mulai dari pembajakan sampai pemasaran. Kedua materi tersebut sangat berkaitan dimaksudkan agar imajinasi siswa dapat beralur dengan baik.

b. Pelaksanaan Tindakan.

1). Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 April

2017 pada jam ke-1 dan jam ke-2 yakni mulai pukul 07.15 sampai dengan pukul 08.25 WIB. Pada kegiatan pra-pembelajaran guru peneliti menyodorkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan jurnal harian kepada guru pendamping. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran pada akhir pelajaran diharapkan siswa dapat berbicara mengkomunikasikan ide-idenya secara lisan dengan menggunakan media gambar, sehingga timbul imajinasi yang dapat meningkatkan kualitas pembicaraan siswa. Adapun materi pertemuan ini adalah tentang bagaimana cara membuat kompos dan apa manfaatnya. Pengamat dalam hal ini juga memberikan beberapa masukan antara lain media yang akan digunakan untuk evaluasi akhir.

Guru peneliti mengawali pembelajaran dengan apersepsi, dimaksudkan agar siswa termotivasi dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada satu aspek penilaian yaitu penilaian sikap siswa yang terdiri dari keberanian, kelancaran berbicara, gaya/lagu kalimat, percaya diri dan kekeluasaan materi. Guru menjelaskan bahwa untuk memahami gambar agar dapat bercerita dengan baik, siswa harus mempunyai sikap positif dalam arti semangat, berani, percaya diri dalam mengkomunikasikan. Tanpa sikap tersebut tidak mungkin akan bisa mengkaji secara intensif melalui imajinasi sehingga gambaran pembicaraan dapat diungkapkan dengan baik.

Tahap selanjutnya kegiatan inti dilaksanakan. Pada kegiatan ini guru mempersiapkan media gambar yang digunakan berjumlah 4 buah gambar

yang berbeda dengan siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus sebelumnya siswa dibuat kelompok namun pada Siklus II ini siswa duduk di tempat masing-masing. Guru memasang gambar di papan tulis yang dapat dilihat siswa secara keseluruhan. Gambar dibuat agak besar dan jelas.

Dalam pembelajaran ini media gambar yang digunakan mengandung makna tentang bagaimana menanam agar menghasilkan tanaman yang baik. Sambil menunjuk gambar guru menceritakan secara lisan hal-hal apa yang harus dilakukan sebelum menanam. Siswa diminta untuk membayangkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan seseorang dengan mengamati gambar yang telah terpasang.

Kegiatan inti pada siklus ini, guru peneliti bersama guru pendamping mengorganisasi kelas. Siswa yang masih lemah dan kebetulan duduk di deretan paling belakang, disuruh duduk di deretan depan agar dapat leluasa dan jelas dalam mengamati gambar. Selanjutnya guru menerangkan manfaat membentuk imajinasi anak, guru menempelkan gambar yang terdiri dari 5 gambar perilaku seorang petani mencangkul di sawah di papan tulis. Semua siswa disuruh membayangkan manfaat yang diperoleh dari perilaku petani tersebut dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar yang ditempelkan, hal ini lakukan dengan tujuan agar imajinasi siswa lebih berkembang. Setiap siswa diusahakan agar mendapat kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapatnya. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal tidak dimengerti tentang gambar yang ada dan siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi,

dengan demikian suasana tampak lebih hidup dan kelas lebih aktif, terjadi komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

Dengan suasana demikian siswa secara tidak langsung terlatih untuk berbicara, hal itu menjadi modal dalam berbicara menceritakan tentang peristiwa yang menjadi tema pembelajaran. Seperti pada siklus-siklus sebelumnya siswa langsung membuat konsep sesuai dengan gambar yang ada, kemudian mengkomunikasikan secara bergiliran . Beberapa siswa sudah terlihat banyak peningkatan, cara berbicara siswa sudah lancar, banyak siswa sudah terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah selesai pembelajaran guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2). Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 April 2017 di ruang kelas V SD Negeri Keleyan 4. Pembelajaran dimulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 08.25 WIB.

Pertemuan kedua siklus ini merupakan pertemuan terakhir sesuai rencana yang ditentukan dalam penelitian ini. Materi pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan ini berfokus pada kriteria hasil penilaian keterampilan berbicara yang meliputi : (1) Kesesuaian ide dengan isi yang disampaikan, (2) Kejelasan suara, (3) Ketepatan dalam melafal, (4) Ketepatan dalam berekspresi, (5) Ketepatan struktur kalimat yang dipakai, dan (6) Ketepatan dalam pilihan kata (diksi) yang digunakan. Secara keseluruhan keenam kriteria tersebut menjadi penekanan yang harus dikuasai siswa dalam

keterampilan berbicara. Guru dalam hal ini lebih memberikan penjelasan tentang media gambar sesuai dengan kriteria penilaian. Seperti alur pembelajaran sebelumnya guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi memberikan tanya jawab singkat tentang media gambar yang telah terpasang. Sebagai awal pembelajaran siswa diharapkan termotivasi dengan gambar tersebut. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mengamati gambar dan mempersiapkan alat tulis untuk mengerjakan tugas.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran selesai. Sementara siswa memperhatikan dan menyimak materi yang disampaikan guru. Pada saat guru menerangkan macam-macam kegiatan yang ada di desa khususnya kegiatan petani, peneliti dan guru menempelkan gambar kegiatan tersebut di papan tulis secara acak. Siswa yang kurang serius mendengarkan dan memperhatikan disuruh untuk mengurutkan gambar tersebut sehingga menjadi alur cerita. Selain itu siswa yang lain juga disuruh memaknai masing-masing gambar. Begitu seterusnya untuk seluruh siswa secara bergiliran. Selanjutnya guru menerangkan proses penanaman padi mulai dari pembajakan sawah sampai pada masa panen secara lisan. Adapun gambar pada materi ini terdiri dari 4 gambar kegiatan petani seluruh siswa disuruh untuk membayangkan kemudian mendiskripsikan gambar secara individual, selanjutnya menceritakan di depan kelas.

Dengan semangat, tekun, dan konsentrasi siswa saling mengamati gambar-gambar tersebut. Pembelajaran diakhiri dengan kemampuan bercerita dari masing-masing siswa sesuai dengan materi yang diajarkan. Kemudian

hasil cerita masing-masing siswa dinilai oleh guru dengan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai dasar analisis perkembangan daya imajinasi dan kemampuan bercerita siswa. Sebagian besar siswa sudah terlihat lancar dan berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Dapat dikatakan hasilnya cukup menggembirakan. Akhirnya seperti biasa dilakukan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Hasil pengamatan peneliti terhadap guru sebagai kolaborasi selama proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut :

a). Pengamatan terhadap guru

Guru telah melaksanakan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Guru telah menguasai penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan baik, terlihat pada pelaksanaan pembelajaran guru benar-benar telah menerapkan teknik dan metode yang tepat. Guru telah mengontrol suasana pembelajaran yang nyaman. Memang suara masih agak gaduh, ngomong sendiri-sendiri, akan tetapi kegaduhan tersebut mengarah pada situasi kondusif dimana setelah gambar terpasang guru bercerita secara lisan, siswa saling menyampaikan pendapatnya tentang deskripsi gambar yang disampaikan. Dalam pembelajaran ini guru tampak percaya diri dalam memberikan materi pelajaran di kelas. Perasaan canggung, ragu bahkan marah tidak tampak lagi di wajah seorang guru. Dari awal, proses, dan akhir pembelajaran telah sesuai dengan yang diharapkan.

b). Pengamatan terhadap siswa

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 April 2017 sampai dengan pukul 08.25 WIB. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan hari Selasa tanggal 18 April 2017 pada pukul 07.15 sampai dengan pukul 08.25 WIB. Pada pembelajaran Siklus II ini situasi kelas sudah lebih tertib. Para siswa sudah bisa menerima teknik pembelajaran khususnya keterampilan berbicara dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media gambar.

Pada saat guru mengawali dengan ucapan salam siswa langsung merespon. Selanjutnya menjelaskan pembelajaran keterampilan berbicara dengan media gambar, kali ini dengan tema Pertanian. Sepintas guru bercerita tentang pertanian. Materi tentang pertanian rupanya sudah tidak asing lagi bagi siswa, karena sebagian besar siswa bertempat tinggal di lingkungan desa dan kebanyakan orang tuanya bermata-pencaharian petani. Namun kenyataan tidak semua siswa mengetahui bagaimana cara menanam padi di sawah, rata-rata siswa tahu itu padi, tetapi tidak mengetahui bagaimana cara menanamnya.

Selanjutnya guru mengadakan tanya jawab tentang pertanian kepada siswa, "Anak-anak pernahkah kalian ikut ke sawah ?" Anak-anak menjawab pernah.

Kemudian pertanyaan diteruskan "Pada musim apa petani mulai menggarap sawahnya ?" Pada musim penghujan siswa menjawab dengan serentak. Guru memerintahkan kepada siswa untuk menceritakan apa yang

mereka ketahui saat ikut orang tuanya ke sawah. Apa yang mereka tahu saat ikut ke sawah apakah ibunya sedang menanam padi, atau ayahnya sedang membajak sawah atau sedang panen. Dari pengalaman yang anak-anak ketahui itu dituangkan ke dalam kalimat-kalimat pendek, kemudian dikembangkan dengan kalimat-kalimat dalam cerita yang utuh dan runtut dengan bantuan media gambar.

Pada pertemuan ini siswa semakin antusias mengikuti pembelajaran. Siswa merasa lebih senang dan lebih merasakan manfaat pembelajaran dengan media gambar. Siswa dalam berbicara terlihat sudah jelas isinya, berekspresi dengan baik, lafal dan intonasi juga sudah jelas, bahkan struktur kalimatnya pun sudah tepat. Kejelasan berbicara siswa juga sudah nampak baik, itu terlihat pada pilihan kata (diksi) yang digunakan sudah sesuai dengan gambar sebagai alat bantu pembelajaran.

Hasil pengamatan peneliti pada tahap ini menunjukkan bahwa ternyata siswa sudah dapat memahami media gambar. Dengan media gambar siswa dapat berkomunikasi, mengeluarkan imajinasinya sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan baik. Mereka dapat berkomunikasi dengan lancar tanpa rasa malu dan minder. Hasil pengamatan sikap dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Nilai Pengamatan Sikap Keterampilan Berbicara Siklus II.

No	Nama	Aspekyang dinilai					
		Keberanian	Kelanc. Berbicara	Gaya/Lagu Kalimat	Percaya diri	Keluas. materi	Jml. Nilai
1	Fery Wahyudi	19	18	17	18	16	88
2	Andika Catur	17	17	16	15	16	81
3	Imelda Maisya	15	15	14	14	14	72
4	Ahmad Fauzi	13	14	14	13	13	69
5	A. Firmansyah	15	15	14	14	14	72
6	Aura Nurul I	15	15	14	14	14	72
7	Fatmawati	15	15	16	15	15	76
8	Fatimatus Z	17	17	16	15	16	81
9	Ica Sofitul J	15	14	14	13	14	70
10	Julia W	15	15	14	14	14	72
11	Lely A	19	18	17	18	16	88
12	Moh.Naufal	15	14	14	13	14	70
13	Moh.Syafii	15	15	14	14	14	72
14	Moh.Alfarisi	15	14	15	15	13	72
15	M.Iqbal	14	14	15	14	14	71
16	Moh.Syakroni	13	12	14	13	11	63
17	Sultan Beny	15	14	14	13	14	70
18	St.Muawana	13	12	14	13	11	63
19	Yuanita M	15	14	15	15	13	72
20	Zahra Uci N	13	12	14	13	11	63
21	M.Iqbal F	14	14	15	14	14	71
	Rata-rata						72.76

Dari hasil nilai pengamatan di atas menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hasil telah menunjukkan bahwa kemampuan siswa cukup tinggi, mencapai 81 %. dari 21 siswa, 4 siswa (19 %) menunjukkan kategori kemampuan siswa rata-rata kurang baik dan 17 siswa (81 %) siswa menunjukkan kategori baik, dari seluruh aspek pengamatan dalam penelitian yang telah ditetapkan, terutama aspek keberanian rata-rata mengalami peningkatan. Walaupun demikian masih ada anak yang kurang nilainya, karena pada dasarnya malas untuk belajar, sering tidak masuk sekolah dalam kesehariannya

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara sebagian besar siswa sudah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan. Artinya indikator kinerja dalam penelitian ini telah tercapai. Terlihat pada hasil di atas menunjukkan dari 21 siswa, ada 18 siswa (86 %) nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sebelumnya pada Siklus I siswa yang mencapai batas tuntas baru 13 siswa (63 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar cukup berhasil meningkatkan kemampuan berbicara anak, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan pada dasarnya disebabkan karena kurang motivasi dalam diri sendiri, malas belajar, dan ada yang sering tidak masuk sekolah.

c. Analisis dan Refleksi

Pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar seri pada Siklus II ini, baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua sudah cukup efektif, berjalan lebih lancar, bahkan lebih baik dibanding pembelajaran pada siklus sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri berjalan sesuai yang diharapkan. Antusias, semangat dan keaktifan siswa terlihat cukup baik. Hadirnya media gambar juga disambut cukup positif dan siswa seakan-akan merasa dipermudah dalam mengeluarkan ide-idenya sehingga dapat berkomunikasi dengan lancar.

Pengelolaan kelas oleh guru cukup berlangsung semakin kondusif dan menyenangkan. Para siswa sudah dapat mengembangkan daya imajinasinya dan mampu meningkatkan kemampuan berbicara dengan inovasi teknik

pembelajaran yang dilakukan guru. Guru semakin yakin bahwa media gambar benar-benar sangat bermanfaat dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sisi lain siswa dapat belajar dengan mudah mengamati secara langsung, mengimajinasi, sehingga siswa dapat mengeluarkan ide-idenya, berikut dapat mengkomunikasikan secara lisan dengan lancar di depan teman-temannya.

Apabila para guru dapat menerapkan teknik dan metode pembelajaran menggunakan media pembelajaran ini, dan siswa pun dapat menerima dan mengikuti dengan baik, maka tidak mustahil para siswa akan dapat memiliki kemampuan mengikuti pembelajaran yang hasilnya bisa diharapkan sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus II ini, maka indikator kinerja dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sudah tercapai dan sesuai rencana pelaksanaan PTK tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Informasi awal sikap dan kemampuan siswa terhadap pembelajaran berbicara

Berdasarkan hasil survey awal, diperoleh gambaran bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran berbicara sangat rendah. Mereka kurang tertarik terhadap pembelajaran berbicara. Hal tersebut merupakan akses dari pembelajaran yang selama ini (sebelum pelaksanaan penelitian) tidak memperhatikan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa merasa jenuh. Siswa cenderung duduk, dengar, membaca buku untuk menerima penjelasan-penjelasan dari guru.

Guru merupakan satu-satunya sumber dan menjadi sentral dalam pembelajaran. Akibatnya pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang menyenangkan. Kondisi tersebut ternyata membawa dampak yang negatif terhadap kemampuan keterampilan berbicara siswa. Dilihat dari uji coba awal kemampuan keterampilan berbicara siswa masih sangat rendah, baik sikap maupun hasil nilai dalam pembelajaran. Nilai sikap siswa sangat rendah belum mencapai rata-rata kelas maksimal 75 %. Hasil tersebut masih dibawah KKM yakni 70.00. Jumlah siswa yang tuntas secara individu baru mencapai 6 siswa (29 %). Hasil nilai keterampilan berbicara siswa masih dibawah batas tuntas yakni rata-rata kelas baru mencapai 37,70, dari 21 siswa hanya 8 siswa (38 %) telah mencapai KKM 70, yang lain masih di bawah KKM.

Berdasarkan hasil tersebut ternyata antara proses pembelajaran dan hasil memiliki hubungan timbal balik yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Hal ini terus menjadi perhatian yang serius oleh guru sebagai pengendali utama dalam proses pembelajaran. Guru harus melakukan perubahan metode ataupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan jaman. Sebagaimana dikatakan oleh Eisner Elliot W dalam (Widodo, 2007:144) bahwa mengajar adalah suatu seni yang berkaitan dengan perasaan dimana kegiatan guru tidak didominasi oleh aturan-aturan atau hal-hal yang rutin, melainkan lebih dipengaruhi oleh kualitas dan kemungkinan-kemungkinan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Guru sebaiknya sebagai inovator untuk mengatasi kemungkinan-kemungkinan tersebut. Memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat merupakan kunci utama

keberhasilan dalam pembelajaran.

2. Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan berbicara

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Keleyan 4 Kecamatan Socah dilakukan dengan menggunakan media gambar cerita pada proses belajar mengajar melalui model proses, bertahap, dan berkelanjutan, yang direncanakan dilaksanakan selama dua siklus. Tindakan yang dilakukan pada setiap putaran adalah pada setiap jam pelajaran Bahasa Indonesia, guru selalu mengawali dengan penggunaan media gambar pada awal pembelajaran. Prinsip penggunaan media gambar dimulai dari hal-hal yang mudah ke sulit dan dari yang konkret ke abstrak, selain itu gambar tersebut memuat pesan edukatif dan dekat dengan lingkungan keseharian anak. Pada siklus pertama dipergunakan empat gambar dengan tema peristiwa yang pernah terjadi di Indonesia. Siswa diminta merespon gambar tersebut dengan menggunakan daya imajinasinya dan menterjemahkan dengan kata-kata. Selanjutnya siswa diminta untuk merangkai gambar-gambar tersebut menjadi sebuah cerita. Pada siklus selanjutnya, bobot penggunaan gambar ditingkatkan. Penambahan jumlah dan bobot gambar tergantung dari perkembangan daya imajinasi siswa dan kemampuan siswa menceritakan kembali isi gambar, jika siswa sudah dapat menginterpretasikan secara tepat satu gambar selanjutnya disuruh untuk menginterpretasikan gambar yang lain. Gambar disusun secara herarkis.

Perencanaan tindakan disusun bersama-sama berdasarkan hasil penga-

matan dan refleksi peneliti dan guru pendamping. Kegiatan pada setiap siklus adalah observasi dan perencanaan tindakan, implementasi tindakan, dan monitoring penelitian, refleksi hasil penelitian dan pengembangan, setelah siklus kedua adalah tahap penyusunan laporan hasil penelitian. Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Kegiatan yang Dilakukan oleh Guru dan Siswa pada Penelitian Tindakan Kelas

No	Tindakan Guru / Peneliti	Tindakan Siswa
1	Melaksanakan tindakan : merancang konsep penelitian, tujuan, mengatur organisasi kelas, dan menanamkan pengetahuan melalui penggunaan media gambar dan mengadakan pembelajaran.	Mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kelas
	Memberikan penugasan kepada siswa untuk bercerita	Bercerita sesuai dengan perintah guru.
2	Memantau proses belajar mengajar Mengajar dan melaksanakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.	Mengikuti kegiatan belajar serta mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.
3	Mengevaluasi kemampuan siswa dalam bercerita. Mengolah data kemampuan siswa dan memaknai serta menentukan hasil perolehan dan pencapaian pelaksanaan tindakan.	Menerima hasil evaluasi dari guru atas kegiatan yang telah dikerjakan.
4	Mengadakan <i>feedback</i> atau umpan balik terhadap tindakan yang telah dilaksanakan. Apabila dirasa kurang optimal hasil yang dicapai maka guru dapat mengulang lagi tindakan.	Melaksanakan umpan balik guru.

Sedangkan kegiatan dan pengamatan yang dilakukan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Guru / Peneliti

Guru kelas sebagai pelaku utama dalam peneliti tindakan kelas V ini merancang rencana pembelajaran, mengatur organisasi kelas, menanamkan disiplin dan taat tertib serta menanamkan pengetahuan tentang arti penting penggunaan media gambar. Selanjutnya guru melakukan kegiatan pembelajaran dan pada waktu akhir pembelajaran guru memberikan penugasan kepada siswa untuk bercerita. Dengan dasar hasil penilaian atas kemampuan siswa, guru selanjutnya memberi motivasi kepada siswa berupa verbal maupun non verbal, dan memberi tugas untuk melatih kemampuan bercerita di rumah. Pada waktu tindakan refleksi guru melihat kembali apa yang telah dilakukan serta melihat hasil pengamatan dan meneliti nilai siswa dalam menginterpretasikan gambar yang disajikan guru dan menyusun rencana tindakan untuk siklus berikutnya apabila hasil seperti yang diharapkan.

2. Kegiatan Siswa

Siswa sebagai subjek yang dikenai tindakan diharapkan mempunyai kemampuan bercerita yang lebih baik. Siswa mampu menginterpretasikan isi gambar secara tepat dan dapat menceritakannya kepada orang lain. Dalam kegiatan penggunaan media gambar siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru tentang konsep yang tertuang dalam gambar. Dengan dipergunakannya media gambar dalam setiap pembelajaran siswa akan lebih menguasai konsep-konsep dasar bercerita dan akhirnya pada waktu diadakan

ulangan siswa diharapkan akan lebih memperoleh prestasi yang lebih baik.

Setiap siklus diakhiri dengan tahapan refleksi, guru/ peneliti terlibat dalam kegiatan pemaknaan dan pengembangan dan membantu guru dalam kegiatan refleksi. Data yang diperoleh dianalisis bersama dan dimaknai dengan menggunakan analisis diskriptif prosentase dan rerata kelas untuk mengetahui perubahan yang dilakukan dengan membandingkan tindakan sebelumnya, kemudian dibahas bersama dengan penuh keterbukaan dan kejujuran dengan harapan masing-masing dan dapat mengungkapkan tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari hasil tersebut ditindaklanjuti dengan upaya pengembangan pada tindakan-tindakan yang mungkin dapat ditindaklanjuti dan dikembangkan.

Apabila rencana tindakan berdasarkan proses perubahan perilaku yang berprestasi optimal dalam suasana yang baik belum berhasil, rencana tindakan-tindakan untuk siklus berikutnya perlu direvisi dengan tindakan yang baru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang lebih baik. Prestasi ini berupa penguasaan, penggunaan, dan penilaian tentang sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan dasar bercerita. Selanjutnya perlu diciptakan suasana tekun mengikuti pelajaran atau penuh dengan dorongan dan hasrat untuk mengikuti pelajaran.

Mengacu pada uraian di atas, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui tindakan pelatihan menceritakan gambar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Keleyan 4 Kecamatan Socah,

dilakukan dengan cara : penggunaan media gambar seri pada proses belajar mengajar. Tindakan ini dilakukan pada setiap putaran adalah pada setiap jam pelajaran Bahasa Indonesia, guru selalu mengawali dengan penggunaan media gambar pada awal pembelajaran memuat pesan edukatif dan dekat dengan lingkungan keseharian anak. Siswa diminta merespon gambar tersebut dengan menggunakan daya imajinasinya dan menerjemah-kan dengan kata-kata. Selanjutnya siswa diminta Untuk merangkai gambar-gambar tersebut menjadi sebuah cerita.

3. Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Siswa Melalui Gambar Seri.

Dalam rangka peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar Keleyan 4 Kecamatan Socah, akan dilaksanakan dengan tindakan menceritakan gambar seri. Hasilnya dapat diketahui setelah implementasi tindakan selesai dilaksanakan. Pada penelitian ini, media utama yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara adalah penggunaan gambar seri pada proses belajar mengajar. Gambar yang digunakan pada penelitian ini disusun secara herarkis, artinya gambar yang digunakan pada Siklus I menjadi dasar dari Siklus selanjutnya dan seterusnya. Adapun gambar tersebut dirangkai, akan terbentuk alur cerita yang mengandung isi pesan edukatif.

Sebagaimana telah diuraikan dalam awal tulisan ini masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa masih sangat rendah. Kompetensi dasar dalam kurikulum mensyaratkan bahwa siswa diharapkan memiliki kemampuan minimal 70,00 dan tuntas klasikal

minimal 75 %. Ternyata kemampuan ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan belum dapat diraih. Berdasarkan pada permasalahan tersebut peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan mencapai batas KKM yang telah ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan yakni 70,00 dan daya serap mencapai 75 %.

Sebelum dilaksanakan metode penggunaan gambar ini, para siswa sama sekali belum pernah melakukan pembelajaran dengan media gambar pada aspek berbicara. Pembelajaran yang pernah dilakukan hanya sebatas percakapan, membuat kalimat dengan kata yang sudah ditentukan, menceritakan pengalaman dan lain-lain. Dengan demikian siswa memang betul-betul belum mempunyai pengalaman tentang hal ini. Guru pun juga menyadari bahwa pembelajaran keterampilan berbicara belum berhasil.

Guru belum pernah menggunakan strategi khusus untuk menciptakan pembelajaran yang memperhatikan keterlibatan langsung bagi siswa. Pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi bagi siswa sehingga siswa memiliki kemampuan keterampilan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain pembelajaran aspek keterampilan berbicara belum berjalan baik dan maksimal. Setelah diterapkannya strategi dengan menggunakan media gambar beragam agar ada peningkatan dari siklus ke siklus berikutnya.

Peningkatan keterampilan berbicara tersebut adalah sebagai berikut : Pada siklus I jumlah siswa mencapai KKM masih belum mencapai 75 %. Namun ada peningkatan dari uji coba awal 6 siswa (29 %) meningkat menjadi

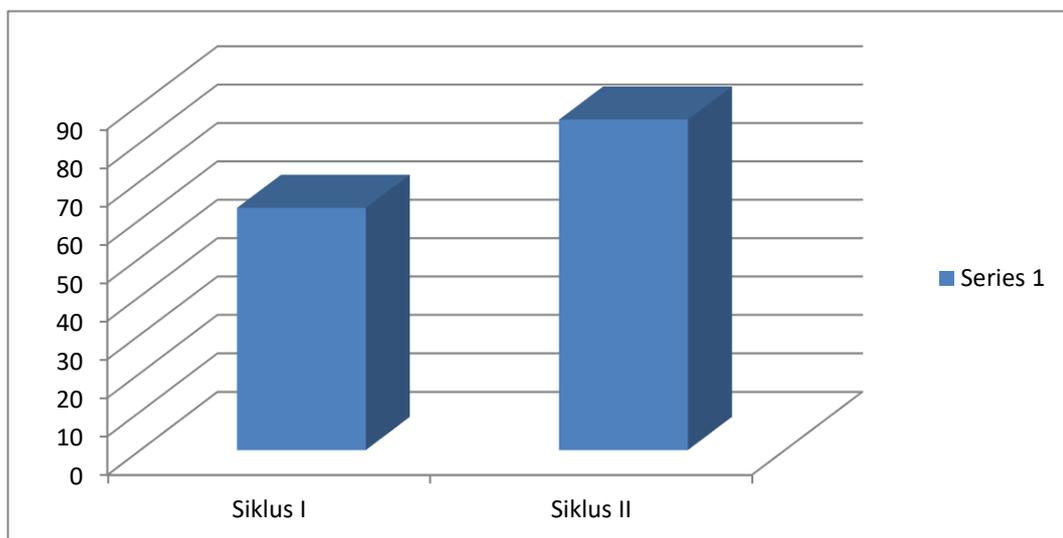
13 siswa (63 %). Kenaikan baru mencapai 34 %, . Angka tersebut juga belum mencapai batas KKM yang ditargetkan yakni 70. Pencapaian yang belum maksimal sesuai dengan target Kriteria Ketuntasan tersebut faktor penyebabnya adalah penggunaan media gambar belum berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini memang perlu dimaklumi dan disadari karena siswa dan guru belum terbiasa menjalani metode pembelajaran seperti itu. Penggunaan media gambar pada aspek keterampilan berbicara baru pertama kali dipraktikkan baik oleh siswa maupun guru.

Pada siklus II siswa diberikan pembelajaran keterampilan berbicara dengan media gambar berbeda dengan melakukan perbaikan-perbaikan. Misalnya gambar dibuat lebih jelas dan lebih besar. Tujuannya untuk meningkatkan daya tarik siswa sehingga timbul imajinasi dan dapat mengkomunikasikan dengan lancar. Disamping itu pemberian reward perlu dan penting dilakukan agar siswa memiliki semangat belajar. Pada Siklus II pembelajaran berlangsung dengan baik dan mengalami peningkatan.

Kemampuan keterampilan berbicara siswa, setelah dilaksanakan uji kompetensi Siklus II, siswa yang tuntas belajar berjumlah 17 siswa (81 %) sebelumnya pada Siklus I berjumlah 10 siswa (47 %) mengalami kenaikan 7 siswa (33 %). Berdasarkan hasil Siklus II sebenarnya nilai rata-rata sudah memenuhi KKM, namun ketuntasan klasikal belum mencapai 75 %, sehingga pembelajaran keterampilan berbicara dengan media gambar masih dilanjutkan pada siklus berikutnya sehingga mencapai tuntas klasikal adalah 75 %.

Pada Siklus II pembelajaran keterampilan berbicara dengan media

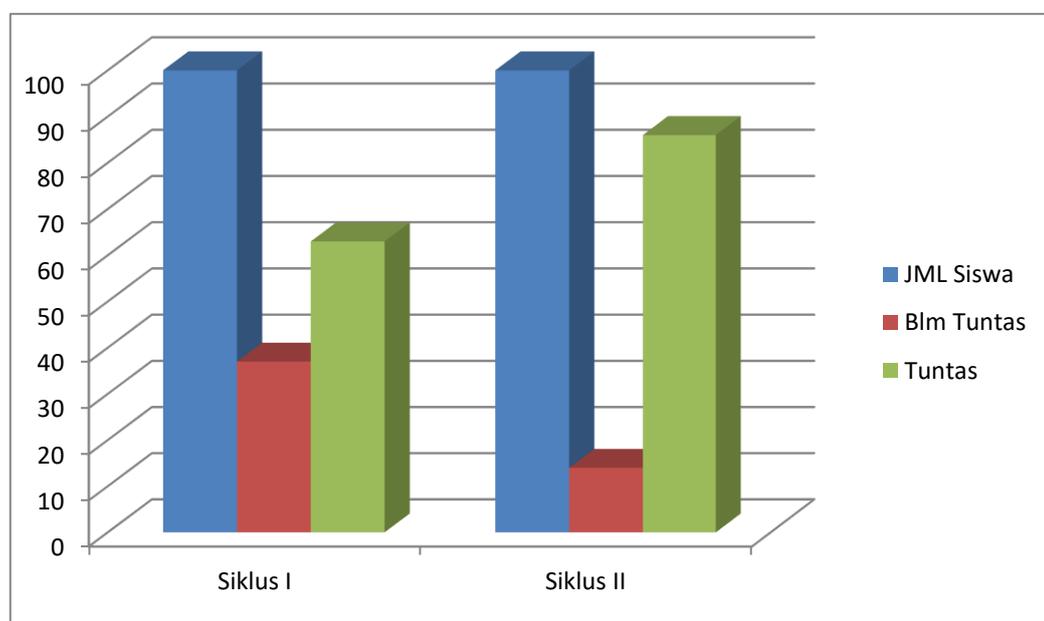
gambar diterapkan dengan melakukan perbaikan-perbaikan seperlunya guna mencapai tujuan yang diharapkan. Perbaikan dilakukan yakni dengan memberikan gambar-gambar yang lebih menarik. Gambar tersebut menggambarkan kehidupan sehari-hari dimasyarakat sekitar. Dengan inovasi gambar tersebut dimaksudkan untuk memberikan motivasi dan antusias yang lebih baik dari sebelumnya. Hasilnya, setelah diadakan uji kompetensi Siklus II siswa yang mencapai batas tuntas bertambah menjadi 18 siswa (86 %), adapun sebelumnya berjumlah 13 siswa (62 %), artinya mengalami peningkatan sebesar 24 % (5 siswa). Pada Siklus II ini pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 86 % dan kemampuan minimal 70,00 telah tercapai sehingga penelitian tindakan kelas telah dinyatakan selesai. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas pencapaian hasil penelitian dapat dilihat melalui grafik berikut ini :



Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Jumlah Ketuntasan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, tampak jelas

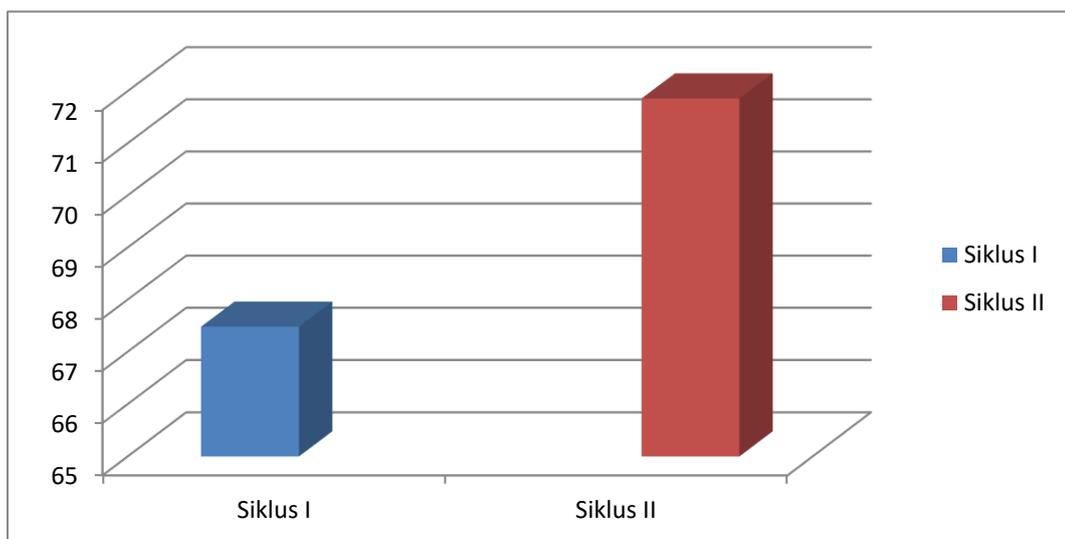
bahwa secara teoritis maupun empiris hasil penelitian tersebut cukup bermanfaat dalam peningkatan kemampuan keterampilan berbicara siswa. Secara teoritis tindakan-tindakan yang dilakukan didukung oleh teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang dihadapi. Secara empiris tindakan-tindakan yang dilakukan memiliki dampak yang bermanfaat bagi peningkatan-peningkatan keterampilan berbicara siswa. Apabila sebelum penelitian ini dilaksanakan, para siswa belum memiliki keterampilan berbicara secara maksimal, dan masih sangat rendah. Namun, setelah dilakukan teknik pembelajaran dengan media gambar kemampuan keterampilan berbicara siswa ada peningkatan dari Siklus I hingga Siklus II. Peningkatan keterampilan berbicara tersebut secara bertahap dari Siklus I, menuju siklus II dapat dilihat melalui diagram berikut.



Gambar 4.6 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar

Ketika proses pembelajaran belum berjalan sebagian dalam konsep

belum maksimal. Hal ini ditunjukkan pada pra-tindakan, namun setelah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan konsep yang ditetapkan maka hasil yang dicapai sesuai dengan yang harapan. Hasil ini ditunjukkan pada Siklus I dan II yang secara terus menerus mengalami peningkatan. seperti yang nampak pada diagram di bawah ini :



Gambar 4.7 Diagram Perolehan Nilai Keterampilan Berbicara

C. Keterbatasan Penelitian

Peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam penelitian ini, substansinya difokuskan pada penggunaan media gambar. Keterampilan berbicara selama ini dirasakan masih sangat kurang.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih belum sempurna dan terdapat beberapa kekurangan atau keterbatasan. Dengan memperhatikan beberapa alasan yang bersifat prosedural di lapangan, peneliti memiliki keterbatasan yang tidak dapat dihindari, antara lain :

1. Penelitian ini sebuah penelitian kualitatif yang memfokuskan pada proses

tindakan, sehingga angket sikap dan instrumen tes dalam setiap siklus digunakan seperlunya guna mengetahui peningkatan sikap dan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah tindakan.

2. Penelitian Tindakan Kelas idealnya satu siklus tindakan dilaksanakan dalam waktu yang relatif lama. Hal ini dimaksudkan agar peneliti benar-benar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihanannya. Namun karena suatu kondisi tertentu, maka dalam penelitian ini dipilih waktu kurang lebih satu bulan setiap siklusnya. Dalam waktu tersebut dapat diketahui oleh peneliti perkembangan keterampilan berbicara siswa dengan media gambar.
3. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Keleyan 4. Selama ini, keterampilan berbicara siswa dirasakan masih kurang. Karena tuntutan pendidikan yang semakin tinggi, anak harus terampil berbicara. Secara bertahap proses pembelajaran berbicara diharapkan dapat berhasil sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan yakni kesesuaian ide dengan isi yang disampaikan, kejelasan suara, ketepatan dalam melafal, ketepatan dalam berekspresi, tepat dalam pilihan kata, dan tepat dalam struktur kalimat yang digunakan. Untuk mencapai kesemuan yaitu, penelitian memerlukan persiapan yang cukup lama agar dapat diterapkan di lapangan dan mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Dalam melakukan pengamatan, peneliti masih belum sempurna. Hal tersebut dikarenakan perhatian peneliti terhadap jalannya pembelajaran terbagi. Perhatian yang terbagi itu disebabkan oleh karena peneliti dalam hal

bertindak sebagai pelaksana sendiri, dan juga menjadi pengamat diri sendiri, sehingga kurang maksimal dalam melakukan pembelajaran berbicara dengan media gambar.

5. Pada saat menganalisis data, peneliti menggunakan hasil pengamatan karena hasilnya dirasa lebih baik. Data tentang angket sikap berbicara siswa belum diungkap secara tajam, karena data ini lebih banyak menggunakan data pengisian kuesioner dari siswa dan wawancara yang dilakukan dengan guru pengamat. Mestinya kuesioner tersebut dilakukan pada siswa dan guru. Di samping itu peneliti beranggapan bahwa jawaban siswa yang tercantum dalam kuesioner itu sesuai dengan kenyataan yang mereka hadapi, pikiran, dan rasakan. Namun pada dasarnya, jawaban-jawaban itu belum tentu menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner buatan peneliti bukan kuesioner standar. Seharusnya penggunaan instrument ini didahului oleh tahap uji untuk mengetahui validitas dan reliabilitas saat instrument. Tetapi uji coba seperti ini tidak dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, hanya menggunakan pretes sebelum peneliti menyusun kerangka penelitian.
6. Pernyataan untuk mengetahui tingkat kemampuan sikap siswa terhadap pembelajaran berbicara disusun dalam bentuk uraian terbuka yaitu angket. Angket diberikan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan tanggapan siswa diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan, namun peneliti tetap menjaga obyektivitas jawaban dengan cara menggunakan rambu-rambu penilaian.